

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan faktor yang paling penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa salah satunya juga ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikannya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Saat ini, metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Pembelajaran full online dianggap kurang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pembelajaran (Tuncay,2011), maka pembelajaran campuran atau blended learning menjadi salah satu alternative yang cukup diminati oleh tenaga

pengajar. Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir dikelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

Menurut (Garraway Lashley,2014) penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apa bila di imbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain; dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar. Umumnya, setiap tenaga pengajar / guru dalam sekolah dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran siswa. Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah (Fajrian,2020). Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Beberapa sekolah yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran e-learning atau yang biasa disebut pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik guru maupun siswa (Singh, Gurmak. et al. 2005). Bagi siswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan

mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu siswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar siswa. Sedangkan bagi guru metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap siswanya secara lebih efisien.

Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Medan dapat disebut sebagai blended learning. Blended learning merupakan campuran dari pembelajaran online dan ruang kelas yang berisi beberapa fasilitas kursus online dengan kehadiran komunikasi tatap muka. Terdapat dua elemen penting dalam mendefinisikan blended learning yaitu instruksi online dan tatap muka (Alfred P. Rovai and Hope M. Jordan, 2004). Blended learning menjadikan situasi belajar lebih aktif dan fleksibel. Guru dan siswa harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kesuksesan model belajar ini. Guru juga diminta untuk menyediakan lebih banyak waktu bagi siswanya baik dalam kelompok kecil ataupun secara individual. Selain itu, blended learning berpotensi untuk berubah pengalaman dan hasil siswa melalui pembelajaran (Davis & Fill 2007). Metode pembelajaran daring akan menjadi lebih efisien ketika dicampur dengan pembelajaran tradisional (Hameed, Badii, & Cullen 2008).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 September 2020 hasil belajar pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kelas (PDTM) X program

keahlian Teknik Pemesinan belum optimal. Nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar PDTM dua semester terakhir belum optimal. Pada tahun ajaran 2019/2020 semester 1 kelas X TPM 2 terdapat 16 siswa memiliki nilai  $\leq 75$  dengan persentase 48%, 11 siswa 76-80 dengan persentase 33%, dan 6 siswa 81-89 dengan persentase 18%. Sedangkan pada semester 2 terdapat 14 siswa  $\leq 75$  dengan persentase 42%, 12 siswa 76-80 dengan persentase 36%, dan 7 siswa 81-89 dengan persentase 21%. Dari data tersebut terlihat hasil belajar pada mata pelajaran PDTM kelas X TPM 2 SMK Negeri 5 Medan tidak memenuhi standart nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang menghambat SMK memperoleh pencapaian kesuksesan siswanya dalam belajar, terutama pada kompetensi keahlian teknik pemesinan. Permasalahan di atas dapat menggambarkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kekurangan pada beberapa faktor internal dan factor eksternal.

Dimana dalam faktor internal meliputi minat belajar, kemandirian, sedangkan pada faktor eksternal meliputi motivasi diri, lingkungan dalam pencapaian prestasi siswa. Maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungun antara persepsi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar PDTM di SMK Negeri 5 Medan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi siswa di SMK Negeri 5 Medan, yaitu:

1. Siswa tidak memanfaatkan fungsi internet secara tepat akan tetapi hanya sebagai hiburan semata.
2. Masih kurangnya minat belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang diharapkan.
3. Pemanfaatan internet sebagai penunjang kegiatan belajar dalam pembelajaran PPTM belum berjalan dengan baik.
4. Rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.
5. Siswa belum bisa memanfaatkan internet secara maksimal.
6. Persepsi mengenai pembelajaran daring dalam pembelajaran belum diketahui.
7. Motivasi siswa dalam belajar sangat berkurang selama masa pandemi Covid-19.
8. Kurangnya fasilitas belajar siswa disekolah.

## 1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa dalam pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 5 Medan.

1. Persepsi siswa dalam pembelajaran daring berbentuk angket.
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran daring berbentuk angket.

3. Hasil belajar di peroleh dari Hasil belajar semester.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar PDTM kelas X TPM SMK Negeri 5 Medan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PDTM kelas X TPM SMK Negeri 5 Medan ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dalam pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PDTM kelas X TPM SMK Negeri 5 Medan ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar pada mata pelajaran PDTM kelas X di SMK Negeri 5 Medan
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran PDTM kelas X di SMK Negeri 5 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa dalam pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran PDTM kelas X di SMK Negeri 5 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai tentang hubungan persepsi siswa dalam pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Medan dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat dalam mendapatkan masukan yang membangun untuk kemajuan dalam penanganan masalah persepsi dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring untuk peserta didik